

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization (WHO)* dalam Soetjiningsih (2004) seperlima dari penduduk dunia adalah remaja yang berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di Negara yang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat sekitar (1990) menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun berkisar 15%. Sedangkan di Indonesia, menurut biro statistik (1999) kelompok umur 10-19 tahun berjumlah 22% yang terdiri dari 50,51% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Sari, 2011).

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan bila umur pria kurang dari 21 tahun dan umur perempuan kurang dari 19 tahun (Kumalasari, 2012). Pernikahan dini merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan remaja yang serius. Mengingat dampak yang timbul akibat pernikahan yang di paksakan, hubungan seksual pada usia dini, kehamilan pada usia muda, dan infeksi penyakit menular seksual. Kemiskinan bukan satu-satunya faktor penting yang berperan dalam pernikahan dini. Hal lain yang perlu di perhatikan yaitu risiko komplikasi yang terjadi di saat kehamilan, saat persalinan, saat nifas , pada bayi dan juga dampak pada psikologis. Hal itu meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, pernikahan dini juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan kepribadian dan menempatkan anak yang dilahirkan berisiko terhadap kejadian kekerasan dan keterlantaran (Fadlyana, 2012).

Hasil sensus penduduk Indonesia 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat menjadi 237,6 jiwa. Jumlah perempuan di Indonesia usia 15-19 tahun yang menikah lebih besar dibandingkan dengan laki-laki berusia 15-19 tahun, yaitu 11,7% pada perempuan dan 1,6% pada laki-laki. Jumlah pernikahan dini di Indonesia terutama di daerah pedesaan masih tergolong tinggi. Pada tahun 2013 rasio pernikahan dini adalah 67 per 1.000 pernikahan (BKKBN, 2014).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan profil kesehatan DIY pada tahun 2019 tercatat ada 440 persalinan remaja, 10-14 tahun berjumlah 8 orang, 15-17 tahun 149 orang dan terbanyak di usia 18 tahun yaitu 283 orang yang kemudian melakukan pernikahan dini. Namun demikian data tersebut akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan data Pengadilan Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, angka pernikahan dini pada tahun 2018 terdapat kasus pernikahan dini terbanyak di Kabupaten Sleman sebanyak 93 kasus, Gunungkidul 77 kasus, Bantul 71 kasus, Kota Yogyakarta 40 kasus, Kulon Progo 31 kasus. Di tahun 2018, persentase tertinggi pernikahan dini di Sleman terjadi di Kecamatan Godean 8 kasus dan MAN 1 Sleman adalah salah satu sekolah yang terletak di kecamatan tersebut.

Hasil wawancara pada lima orang siswi MAN 1 Sleman menunjukkan bahwa salah satu responden mengetahui tentang dampak pernikahan dini terhadap kehamilan, persalinan dan kesehatan reproduksi, tetapi empat siswi belum mengetahuinya.

Berdasarkan fenomena diatasmaka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini di MAN 1 Sleman Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pernikahan dini adalah masalah serius yang sedang berkembang di seluruh dunia dan juga di negara berkembang seperti Indonesia. Pernikahan dini disebabkan karena adanya kebiasaan masyarakat yang menikahkan anak perempuan yang masih dibawah umur dan pergaulan remaja yang semakin bebas. Kabupaten Sleman adalah kabupaten dengan kasus tertinggi di Propinsi DIY (93 kasus) dan Kecamatan Godean dengan kasus pernikahan dini tertinggi di Kabupaten Sleman 8 kasus. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan menurut informasi yang diperoleh dari penelitian yang terdahulu terdapat siswa yang keluar karena hamil diluar nikah. Maka rumusan masalah yang melandasi penelitian adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan siswa putri mengenai risiko pernikahan dini?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri mengenai risiko pernikahan dini di MAN 1 Sleman tahun 2021

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri mengenai risiko pernikahan dini terhadap kehamilan, persalinan dan kesehatan reproduksi
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini berdasarkan pekerjaan ayah siswi di MAN 1 Sleman.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini berdasarkan pekerjaan ibu siswa di MAN 1 Sleman.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini berdasarkan pendidikan ayah siswi di MAN 1 Sleman.
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini berdasarkan pendidikan ibu siswa di MAN 1 Sleman.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kesehatan reproduksi khususnya tentang pengetahuan remaja putri mengenai resiko pernikahan dini pada siswa kelas XI MAN 1 Sleman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai risiko pernikahan dini.

##### 2) Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah MAN 1 Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam perencanaan program pengadaan penyuluhan tentang risikopernikahan

dini dan dapat dijadikan referensi, untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan memperbaiki kekurangan yang ada tentang tingkat pengetahuan remaja putri mengenai resiko pernikahan dini

b. Bagi Siswa MAN 1 Sleman

Meningkatkan minat remaja putri MAN 1 Sleman untuk mengetahui lebih banyak mengenai risiko pernikahan dini.

c. Bagi penelitiselanjutnya

Dapat dijadikan referensi, untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan memperbaiki kekurangan yang ada tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang berhubungan dengan “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Resiko Pernikahan Dini di MAN 1 Sleman”

1. Aina Handayani (2015) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan di SMA AnNaas Pekanbaru” penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan total sampling. Analisa data dengan analisa Univariate. Hasil penelitian dari 64 responden menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan sebagian besar masuk dalam kategori cukup sebanyak 36 responden (56, 25%), kategori kurang sebanyak 19 responden (26,69%), dan kategori baik sebanyak 9 responden (14,06%). Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul,

tempat, waktu, dan populasi penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, desain, dan teknik pengambilan sampel.

2. Ropini (2014), dengan judul “Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2014” penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain survey. Hasil penelitian dari 58 responden menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri siswi kelas VII dalam kategori cukup 31 (53,4%), kategori kurang sebanyak 1 (1,8%), dan kategori baik sebanyak 26 (44,8%). Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, tempat, waktu penelitian, kuesioner penelitian, populasi penelitian, dan metode penelitian. Persamaan dengan peneliti ini adalah variabelnya sama-sama tentang pengetahuan.
3. Eliv Yudo Wati (2015) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Umur 13 – 19 Tahun Tentang Risiko Pernikahan Dini di Desa Gantiwarno, Mojokerto, Kedawung, Sragen” penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampling jenuh. Hasil penelitian dari 35 responden menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri umur 13 – 19 tahun tentang pernikahan dini sebagian besar masuk dalam kategori cukup 23 responden (66%), kategori kurang sebanyak 7 responden (20%), dan kategori baik sebanyak 5 responden (14%). Perbedaan dengan peneliti ini adalah judul, tempat, waktu penelitian, dan kuesioner penelitian, populasi penelitian. Persamaan dengan penelitian

ini adalah, topik yaitu risiko pernikahan dini ,variabel penelitiannya sama-sama tentang pengetahuan, dan teknik pengambilan sampel.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pernikahan Dini (Kawin Usia Muda)**

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 (Pasal 1), pernikahan diartikan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia lahir maupun batin dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Lambang disepakatinya suatu perjanjian (akad) antara seorang laki-laki dan perempuan (dalam masyarakat tradisional hal itu juga berarti perjanjian antara keluarga) atas dasar hak dan kewajiban yang setara dengan kedua belah pihak (Kumalasari, 2012). Menurut Sarwono (2011), pernikahan muda banyak terjadi pada masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual. Sedangkan Sanderowitz dan Paxman menyatakan bahwa pernikahan muda juga sering terjadi karena remaja berfikir secara emosional untuk melakukan pernikahan, mereka berfikir telah saling mencintai dan siap untuk menikah. Selain itu faktor penyebab terjadinya pernikahan muda adalah perjodohan orang tua, perjodohan ini sering terjadi akibat putus sekolah dan akibat dari permasalahan ekonomi.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan bila umur pria kurang dari 21 tahun dan umur perempuan kurang dari 19 tahun (Kumalasari, 2012). Pernikahan dini diartikan pernikahan yang pelakunya masih muda dan belum bisa memenuhi persyaratan- persyaratan yang telah ditentukan melakukan pernikahan.